

Strategi Guru Al-Qur'an Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Tingkat SD

Dendi Iskandar Suhendri, Rahendra Maya, Ali Maulida

STAI Al-Hidayah Bogor
dendiiskandarsuhendri@gmail.com
rahendra.maya76@gmail.com
alimaulida77@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the strategy of the Al-Qur'an teacher Tilawati Method in improving the ability to read the Qur'an of fourth grade students at SD Bina Insani Bogor. The method used in this research is a qualitative descriptive approach. Collecting data using interview, observation, and documentation methods with descriptive-interpretive analysis technique. The results of this study (1) that SD Bina Insani has given birth to a number of students who are able to read the Qur'an with tartil, well, and correctly; (2) many factors that support the improvement of students' abilities both from the learning media and from the teacher's own strategy; (3) then from the strategy process of the Al-Qur'an teacher Tilawati Method there are obstacles found from the teacher and students side; (4) SD Bina Insani does not rule out the possibility of carrying out the Tilawati Method of Al-Qur'an learning to improve communication and cooperation with parents or guardians of students.

Keywords: *strategy, Tilawati method, Al-Qur'an, reading ability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi guru Al-Qur'an Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Kelas IV di SD Bina Insani Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik analisis deskriptif-interpretif. Adapun hasil dari penelitian ini (1) bahwa SD Bina Insani telah melahirkan sejumlah siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan *tartil*, baik, dan benar; (2) banyak faktor yang mendukung peningkatan kemampuan siswa baik dari media pembelajaran maupun dari strategi guru itu sendiri; (3) kemudian dari proses strategi guru Al-Qur'an Metode Tilawati terdapat hambatan yang didapati dari sisi guru maupun siswa; (4) pihak SD Bina Insani tidak menutupi kemungkinan untuk berjalannya proses pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati untuk meningkatkan komunikasi dan kerja sama terhadap pihak orangtua atau wali murid.

Kata kunci: *strategi, metode tilawati, al-qur'an, kemampuan baca*

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci dan pedoman hidup manusia, ia merupakan wahyu Allah S.W.T yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad S.A.W. Dengan tujuan utamanya diperdengarkan, direnungkan, dan diamalkan secara nyata dalam kehidupan manusia, (Prasetyo, Maya, dan Maulida, 2019: 3). Al-Qur'an Selain sebagai kitab suci Al-Qur'an juga adalah kitab mencakup berbagai hal, kitab suci yang lengkap, utama, dan tidak ada sedikitpun tertuang di dalamnya atau persoalan yang terlupakan Sehingga kemampuan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an sangat penting sekali karena isi dari kitab Al-Qur'an adalah isyarat dan pedoman untuk manusia. Selain dari isi Kitab Al-Qur'an yang Allah isyaratkan untuk menjadi pedoman hidup seluruh umat manusia (Hidayat, 2018: 2), sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Al-ala Ayat 2-3:

قَدَّرَ وَالَّذِي فَسَوَّى خَلْقَ الَّذِي
فَهْدَى

"(Rabbmu) yang menciptakan dan menyempurnakan (ciptaannya). Serta menentukan kadar (setiap ciptaan) memberikan petunjuk"

Maka daripada itu, Para ulama dari zaman dahulu telah memandu umat Islam dan mengajarkan umat ini cara

menyebutkan huruf demi huruf dalam Al-Qur'an, akhirnya kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an dapat dipelajari dan dipraktikkan sebagaimana mestinya. Ini semua karena dengan satu tujuan menjaga Al-Qur'an itu sendiri dan mengharapkan ridho Allah S.W.T (Iim Abdurohim, 2016: 2). Adapun dalil-dalil yang mewajibkan membaca Al-Qur'an dengan tajwid difirmankan dalam Al-Qur'an Surat Al-Muzammil Ayat 4:

وَرَتِّلْ عَلَيْهِ أُوزِدْ

"dan bacalah Al-Qur'anitu dengan perlahan-lahan."

Anas bin Malik memberitahukan cara Rasulullah S.A.W membaca Al-Qur'an, menjawab "Nabi *Sholallahu 'alaihi wa salam* membaca (Al-Qur'an) dengan *madd*, kemudian (Anas bin Malik mencontohkan dengan) membaca *bismillahir rahmanir Rahim* seraya memanjangkan *bismillah*, memanjangkan *ar-rahman*, dan memanjangkan *ar-rahim*. (H.R. Al-Bukhori) (Iim Abdurohim, 2016: 2).

Betapa pentingnya membaca Al-Qur'an ini untuk semua umat muslim menjadi salah satu tugas dan amanah tersendiri untuk orang-orang yang telah Allah berikan kemudahan menguasai cara membaca kitab tersebut. Di antara tujuannya adalah agar mereka dapat

menjadi manusia yang berderajat dengan sebaik-baiknya (Maya, 2012: 93).

Masa anak-anak merupakan masa yang amat kondusif untuk membiasakan perilaku keagamaan, seperti pembiasaan mendirikan shalat lima waktu, pembiasaan membaca kitab suci Al-Qur'an, pembiasaan berdoa, dan pembiasaan berbakti kepada kedua orang tua. Dengan demikian, perilaku keagamaan itu jika dibiasakan sejak masa anak-anak, maka dapat berpengaruh secara lebih mendalam pada masa dewasa. Oleh karena itu, para orang tua, pendidik, tokoh agama, dan tokoh masyarakat memiliki peranan penting dalam membantu pembiasaan berperilaku keagamaan yang baik kepada mereka. Sementara itu, dalam masyarakat muslim di pedesaan dan perkotaan bisa dengan mudah dijumpai anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an diakui sebagai kitab suci dan menjadi pedoman hidup sehari-hari (Sugeng, 2019: 2).

Sejarah mencatat bahwa pada masa sebelum Islam datang, serta sebelum Al-Qur'an diturunkan, pada saat itu manusia berada dalam keadaan *jahiliyyah* atau kebodohan. Kemudian Islam datang dengan Al-Qur'an yang dibawa oleh Rasulullah S.A.W. dimana pada saat itu para sahabat sangat bersemangat dalam mempelajari Al-

Qur'an (Jamjami, Maya, dan Wahidin, 2019: 2). Namun sayangnya fenomena yang terjadi saat ini tidaklah demikian. Masih banyak kaum muslim baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua belum dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an (buta huruf Al-Qur'an). Dan banyak pula guru-guru yang belum mempunyai profesionalitas atau tersertifikasi ketika mengajarkan membaca Al-Qur'an, untuk itu haruslah ada usaha dari seorang guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Hakekat Strategi Pembelajaran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) terdapat beberapa pengertian strategi: ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang; rencana yang cermat mempunyai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Ramayulis, 2013: 181)

Pendidikan tentunya membutuhkan strategi yang memadai dalam melaksanakan tahap-tahap pendidikan. Yaitu dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada. Serta bagaimana agar proses pendidikan

tersebut tidak mengalami hambatan dan kendala, baik internal maupun eksternal yang berkaitan dengan kelembagaan ataupun lingkungannya (Banany, Maya, dan Maulida, 2019: 3). Dalam pengertian ini upaya yang diartikan oleh peneliti yaitu suatu usaha mewujudkan peserta didik yang diharapkan sesuai dengan tujuan lembaga.

2. Tujuan Strategi Pembelajaran

Tujuan perlunya penggunaan suatu strategi dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses

belajar peserta didik (Rina Rachmawati , 2020: 6).

3. Bentuk Strategi Pembelajaran

Penggunaan metode atau strategi yang tepat akan turut menemukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Selain itu metode atau strategi yang digunakan harus disesuaikan dengan bahan tujuan dan kondisi siswa dengan melihat kegiatan yang akan dilakukan sehingga nantinya dalam proses pembelajarannya dapat berjalan dengan lancar. Beberapa ahli mengelompokkan strategi pembelajaran menjadi 5 segi yaitu: pengaturan guru dan peserta didik, struktur event pengajaran, peranan guru dan peserta didik dalam mengolah pesan, proses pengolahan pesan, dan tujuan-tujuan belajar/pengajaran. (Armono, 2009: 26).

4. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran

Strategi tidak hanya bergantung pada potensi bawaan yang khusus tetapi juga pada perbedaan mekanisme mental yang dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan sifat bawaan (Elizabeth, 2012: 10). Artinya sebagai strategi bukanlah semata-mata tercipta dari bakat alami tetapi itu sangat menentukan nilai strategi penyampaian guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran: a) waktu b) kesempatan

menyendiri c) dorongan d) sarana e) kesempatan untuk memperoleh pengetahuan (Fahrudin, 2015: 26.)

5. Sejatinnya guru bukan hanya pengajar atau pentransfer ilmu saja, lebih dari itu guru ialah seorang pendidik, pembimbing, pembinan, peneliti, penulis, motivator, inspirator dan fasilitator tugas-tugas tersebut harus dijalani nya dengan baik jika ia menyadari bahwa dirinya bukan hanya sekedar mesin pengajar saja. Yang dilakukan guru bukan hanya transfer of knowledge namun juga mentransfer of value menjadi seorang guru adalah pilihan namun menjadi guru yang inspirasi merupakan kewajiban (Otto D.I Magarita, 2021: 127)

Ada tiga cara agar eksistensi guru mampu memberikan motivasi dan inspirasi 1. Dengan perilaku sudah seharusnya guru itu di gugu dan di tiru seorang peserta didik melakukan suatu kebaikan karena melihat dan termotivasi oleh perilaku gurunya 2. Lewat ucapan atau lisan seorang guru memiliki kewajiban untuk berucap santun dan menjaga lisan agar pasar peserta didik dapat mengembangkan diri mereka melalui nasihat nasihat dari gurunya ada siswa yang menangis menyesal atas perbuatan buruknya setelah mendengar nasehat dari gurunya maka penting sekali lisan ini pada seorang guru dan 3 adalah

tulisan guru yang inspriatif adalah mereka yang dapat memberikan karya bagi para peserta didiknya dan salah satu karya itu adalah ketiak seorang guru dapat menulis sebuah karya ilmiah yang dapat membuat para siswanya termotivasi (Otto D.I Magarita, 2021: 128)

6. Sketsa Singkat Metode Tilawati

a. Sejarah Metode Tilawati

Metode menurut Uhbiyati adalah: kata metode berasal dari Bahasa Latin *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dalam Bahasa Arab metode disebut dengan *tariqah* artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan secara istilah definisi metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Pengertian Tilawati menurut *Kamus Al-Munawwir* adalah: kata tilawati diambil dari Bahasa Arab “*tilaawatun*” yang artinya pembacaan, ditulis dalam Al-Qur'an sebanyak 63 kali dengan berbagai *derivasi* dan *variasi* katanya. Contoh dalam Surat Al-Anfaal Ayat 31 (Fahrudin, 2015: 25)

b. Penyusun Metode Tilawati

Awalnya hanya diperuntukan untuk anak usia SD tetapi setelah diterapkan di semua usia dalam kenyataannya semakin cepat kemampuan kelancaran membaca. Metode Tilawati disusun oleh 4 orang

aktivis guru dan motor penggerak gerakan TK-TP Al-Qur'an Jawa Timur mulai tahun 1990 (Abdurrohim, Hasan, 2020: vii).

1. K.H. Masrur Masyhud, S.Ag, ia lahir di Jombang Jawa Timur, pada 10 Desember 1953
2. K.H. Thohir Al Aly, M.Ag, lahir di Mojokerto pada 11 November 1948.
3. K.H. Drs. H. Hasan Sadzili, lahir di Gresik pada 12 Agustus 1957.
4. Drs. H. Ali Muaffa lahir di Jombang, pada 7 juli 1965.

c. Pembelajaran Metode Tilawati

Proses pembelajaran adalah interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar, dengan demikian target kualitas dan kuantitas bisa tercapai dengan baik. Selain itu proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan santri dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Adapun dalam pembelajaran Metode Tilawati menekan pada 2 aspek yang sangat penting yaitu: alokasi waktu, dan teknik pembelajaran (Hasan, 2020: 4).

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tilawati

Kelemahan dalam Metode Tilawati yaitu mengenai pembelajaran mengenai huruf hijaiyah yang tanpa harokat masih kurang banyak kebiasaannya, Metode Tilawati langsung dibaca tanpa memberi tahu huruf hijaiyahnya oleh karena itu siswa terkadang kesulitan saat ditanya tentang huruf hijaiyah.

Penataan kelas diatur dengan posisi duduk siswa melingkar membentuk huruf "U". Sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi dengan siswa lebih mudah, siswa naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar, target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan jenisnya deskriptif kualitatif yang mana peneliti mengkaji, memaparkan, dan menjadikan data yang didapat dalam penelitian, secara kontekstual atau tekstual dalam bentuk tulisan guna mendapatkan kejelasan terhadap permasalahan yang dibahas untuk dipaparkan dalam bentuk penjelasan.

Miller bersama Kirk memaknai tentang penelitian kualitatif (Sanjaya, 2013: 2) yaitu suatu budaya didalam ilmu pengetahuan sosial secara pengamatan

terhadap manusia baik dalam peristilahannya ataupun kawasannya.

Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam, sejenis data yang mengandung makna. Maknanya data yang sesuai, data tersebut jelas dibalik data yang nampak (sugiyono, 2017: 15).

D. PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Al-Qur'an Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV di SD Bina Insani Bogor Tahun Ajaran 2020/2021

Pada sub bab ini peneliti akan menguraikan tentang bagaimana strategi guru Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menuliskan dalam sebuah tulisan ilmiah dari hasil pengamatan peneliti dan juga dari hasil wawancara peneliti dengan sumber yang relevan. Peneliti akan mendeskripsikan informasi yang telah peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara secara langsung.

a. Target Pembelajaran

Tujuan dan target belajar Al-Qur'an Metode Tilawati adalah mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan Rasulullah S.A.W ditambah dengan nada yang disunnahkan dari tujuh nada yaitu menggunakan nada Rast.

b. Proses dan Langkah Pembelajaran

Ada beberapa langkah yang Metode Tilawati ajarkan. Yang pertama mengenalkan huruf hijaiyah dan pokok pembahasan pembelajaran pada peraga dilanjutkan pembelajaran menggunakan buku jilid Metode Tilawati dengan teknik klasikal baca simak dan diakhiri sebelum penutup dengan pembelajaran penunjang seperti akidah akhlak dan lain sebagainya.

c. Profesionalisme guru Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tentunya seorang siswa harus dibimbing oleh seorang guru yang profesional agar bisa membimbing dan membina siswa dengan baik, maka dari itu Metode Tilawati menekan agar para pengajar Al-Qur'an harus sudah bersyahadah/ tersertifikasi.

d. Media Pembelajaran

Setiap pembelajaran akan sangat terbantu dalam mencapai target apabila memadai faktor-faktor media pembelajaran begitu pun dengan strategi guru Al-Qur'an Metode Tilawati akan sangat maksimal disaat media dan administrasi pembelajaran terpenuhi.

e. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an

Untuk evaluasi dan pembagian level dimulai dari kelas satu, jadi ketika ada siswa baru kita mengadakan *pretest*, jadi sebelum mengikuti pembelajaran Tilawati

siswa harus mengikuti *pretest* terlebih dahulu agar kita mengetahui kemampuan siswa dulu agar dapat ditepatkan pada jilid yang tepat, dan evaluasi pembelajaran pun diadakan disetiap akhir pembelajaran.

2. Faktor yang Mendukung Strategi Guru Al-Qur'an Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV di SD Bina Insani Bogor Tahun Ajaran 2020/2021

Adapun faktor-faktor pendukung strategi guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah:

a. Faktor Pendukung dari Sisi Guru Al-Qur'an

Guru Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting karena guru banyak memberikan kontribusi dalam proses meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, guru Al-Qur'an memiliki tugas yang tidak mudah di antaranya harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajar, membimbing, dan mengarahkan para siswa dalam proses meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya dan menguasai Metode Tilawati yang diajarkan serta mampu mengkondisikan para siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an

b. Faktor Pendukung dari Sisi Sarana dan Prasana yang Memadai

Sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di SD Bina Insani Bogor sangatlah penting di antaranya sarana dan prasana yang menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah Perangkat dari santri: buku Tilawati, Kitabati, buku hafalan, buku pendidikan akidah akhlak, dari guru: peraga Tilawati sandaran peraga, alat penunjuk, meja belajar, buku prestasi, lembar program, buku panduan kurikulum.

c. Faktor Pendukung dari sisi Orangtua

Peranan orang tua dalam kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati sangatlah diperlukan baik sebagai motivasi maupun sebagai guru di rumah ketika mendengarkan bacaan anak-nya karena pada dasarnya orang tua adalah sekolah pertama bagi para siswa dan hal ini akan selalu melekat pada diri sang anak.

3. Faktor Penghambat Strategi Guru Al-Qur'an Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV di SD Bina Insani Bogor Tahun Ajaran 2020/2021

Di antara faktor-faktor penghambat guru strategi guru Al-Qur'an Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an antara lain:

a. Faktor Penghambat dari Sisi Guru

Komunikatif dan ke kreatifan seorang guru terhadap siswanya sangatlah diperlukan untuk dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dan juga sebagai motivasi bagi siswanya guru Metode Tilawati harus aktif hadir dan mengontrol bacaan siswanya. Guru yang profesional adalah salah satu unsur penentu keberhasilan peningkatan kemampuan bacaan siswa maka diperlukannya guru Tilawati yang bersyahadah, apalagi jika di suatu lembaga kekurangan guru yang bersyahadah maka akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.

b. Alokasi Waktu yang Kurang

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Tilawati apabila waktu yang dimiliki tidak memungkinkan atau kurang maka menghambat pelaksanaan yang telah ditentukan. Padahal dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Tilawati ini tidak hanya satu atau dua orang siswa yang harus mecapai target bacaan Al-Qur'an namun bagaimanapun juga waktu yang ada juga harus digunakan dengan sebaik-baiknya.

c. Faktor Penghambat dari Sisi Orang Tua

Orang tua adalah sumber utama dan sekolah pertama bagi para siswa baik dari segi akhlak maupun pengetahuan. Begitupun saat pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati ini orang tua memiliki peranan yang sangat penting sebagai motivasi dan stimulus para siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Metode Tilawati, namun sangat disayangkan apabila peranan orang tua ini kurang aktif bahkan sampai hilang apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini, maka akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran siswa dan menjadikan suatu hambatan bagi para siswa dalam pembelajaran Tilawati ini.

4. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV di SD Bina Insani Bogor Tahun Ajaran 2020/2021

Setiap kegiatan pasti akan ada rintangannya dan setiap rintangan atau masalah pasti akan ada solusinya. Solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan dalam peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa Kelas IV di SD Bina Insani Bogor diantaranya adalah:

- a. Evaluasi dan Pembinaan Guru Al-Quran ditigkatkan

Kurangnya Komunikatif dan Kreatifan seorang guru terhadap siswa dalam

pembelajaran Al-Qur'an ini disebabkan karena kondisi pembelajaran yang dilakukan secara online sehingga pembelajaran tidak maksimal seperti saat pembelajaran dilakukan secara offline namun hal ini bisa dimaksimalkan dengan cara melakukan prapembelajaran sebelum masuk pada pembelajaran para guru harus senantiasa memberikan motivasi dan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat para siswa kembali bersungguh sungguh dalam hal pembelajaran ini

b. Menambahkan Alokasi Waktu yang Kurang.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati apabila waktu yang dimiliki tidak memungkinkan atau kurang maka menghambat pelaksanaan yang telah ditentukan. Padahal dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Tilawati ini tidak hanya satu atau dua siswa sehingga membutuhkan waktu yang cukup sehingga dapat mencapai target yang telah ditentukan, maka penambahan dan pemaksimalan waktu di luar jam sekolah sangat diperlukan seperti contoh sebagian orang tua mengundang ustadznya mengajar secara privat di luar jam sekolah.

c. *Reward* dan Motivasi

Kedua hal tersebut akan selalu ada dalam semua program. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati yang diajarkan oleh guru di sekolah atau yang dibimbing oleh orang tua di rumah harus selalu menerapkan *reward* dan motivasi agar mensitimulus para siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an mereka. *Reward* yang diberikan tidak selalu berupa barang ucapan atau sikap kita terhadap siswa dengan lebih memperhatikan para siswa sudah menjadi suatu prestasi bagi para siswa dan motivasi di saat para siswa bukan hanya diberikan kepada para siswa yang kekurangan atau ketertinggalan saja namun harus diberikan kepada seluruh siswa baik yang sudah mencapai target atau pun yang belum mencapai target.

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penyusun tentang strategi guru Al-Qur'an Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di SD Bina Insani Bogor, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru Al-Qur'an Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Kelas IV di SD Bina Insani

Bogor Tahun Ajaran 2020/2021 tidak jauh beda dengan strategi guru Al-Qur'an pada umumnya dimana para siswa berhadapan langsung dengan guru Al-Qur'an dan membacakannya secara bergantian. Namun di SD Bina Insani Bogor perbedaannya menerapkan baca-simak secara langsung dan pembelajaran klasikal serta menggunakan nada rast yang membuat para siswa menjadi semangat dalam mempelajari membaca Al-Qur'an.

2. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati berbeda strategi guru Al-Qur'an pada umumnya yaitu diajarkan oleh guru yang profesional (memiliki syahadah Metode Tilawati) dan memiliki rasio yangimbang satu guru untuk 10 sampai 15 siswa dan orang tua yang semangat mendukung para anaknya untuk selalu semangat dalam mempelajari membaca Al-Qur'an.
3. Faktor penghambat startegi guru Al-Qur'an Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Kelas IV di SD Bina Insani Bogor ialah kekurangan guru Al-Qur'an Metode Tilawati, dan alokasi waktu yang kurang serta

motivasi dan dorongan dari orang tua.

4. Solusi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Metode Tilawati untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa memaksimalkan waktu yang diberikan dan guru Al-Qur'an memberikan waktu di luar waktu jam sekolah seperti jam tambahan atau privat dan memberikan *reward* kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal/Prosiding

- Banany Shoffan, Maya Rahendra, dan Maulida Ali. (2019). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII-3 di MTS Darul Ihya Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019/2020." *Prosiding Al hidayah Pendidikan Agama Islam*, 3 (01).
- Janjami, Maya Rahendra, dan Wahidin Unang. (2019). Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SMPIT Baitul Ilimi Cianjur Tahun ajaran 2019/2020. *Prosiding Al hidayah Pendidikan Islam*, 03(01).
- Maya, Rahendra. (2012). Pemikiran Pendidikan Islam Majid Irsan Al-Kilani. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 01(01)
- Maya, Rahendra. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter.

Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 03(02).

Prasetyo Hari, Maya, Maulida. (2019). Upaya Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Yapsa Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosiding Al hidayah Pendidikan Agama Islam*, 3(01).

Sugeng, (2019). Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang. *Jurnal Tinta*, 1(2).

Skripsi

Armono, Aris (2009). *Strategi Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Negeri Panjang Wetan 01 Pekalongan Utara Tahun Ajaran 2007*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Fhruddin, Luthfi. (2015). Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas 2 (Di Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholiul Huda Gading Malang) Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Malang.

Buku

Iim Abdurrohlim Acep. (2016). *Pedoman Lengkap Ilmu Tajwid*. Bandung. CV Diponegoro.

Ahsin, Al-Hafidz. (2000). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.

Badan Penembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Elizabeth. (2013). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Airlangga

Hasan, Abdurrohlim. (2020). *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Nurul Falah Press.

Hidayat, Adi. (2018). *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an*. Bekasi: Quantum Akhyar Institute.

Kusnadi (2018). *Metode Pembelajaran Kolaboratif*. Kota Tasikmalaya. Edu Publisher.

Octavia, Shilpy A.. (2020). *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Rachmawati, Rina. (2020). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Media Publisihing.

Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syakir, Ahmad. (2017). *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta Timur: Darus Sunnah Press.

Wardan, Khusnul. (2019). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Otto D.I Magarita. (2021) *Guru Adalah Misi Hidup Indramayu*: Penerbit Adab